

Tuti Liana¹, Qisthini², Rahayu Maulida³, Putriani⁴, Rahmati Ulfah⁵, Putri Nazila⁶, Putri Safarina Risfa⁷, Rahmaniah⁸, Raihan Fadhila⁹, Putri Nabila¹⁰, Putri Maulida¹¹

Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD terhadap IPS Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual

¹⁻¹¹Dosen Universitas Almuslim, Bireuen
tutiana.liana85@gmail.com

Received:

2025-June-08

Received in revised form:

2025-June-10

Accepted:

2025-June-12

Available online:

2025-June-13

Abstract: *Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai sumber bacaan yang relevan dari buku, jurnal, dan tulisan pendidikan. informasi yang diperoleh dianalisis dengan mencermati isi dan kesesuaiannya dengan topik pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa. hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti pelajaran karena materi yang disampaikan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.*

Keywords: *Minat belajar, Siswa sekolah dasar, Ilmu pengetahuan sosial, Pembelajaran Kontekstual, Aktivitas Pembelajaran.*

INTRODUCTION

Pada era globalisasi, kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi sangat penting untuk membentuk warga negara yang peka terhadap lingkungan sosialnya. Namun sejumlah penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS masih rendah karena model pengajaran yang bersifat teoritis dan terpisah dari pengalaman sehari-hari mereka; misalnya, penelitian Karimatus Saidah dan Rian Damariswara (2024) menemukan rendahnya motivasi belajar siswa akibat pemilihan strategi pembelajaran yang belum terintegrasi, dan merekomendasikan penerapan pembelajaran berbasis konteks untuk menjembatani materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Lebih lanjut, studi tentang penerapan prinsip REACT (*Relative, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dalam pembelajaran IPS memperlihatkan peningkatan signifikan baik dari segi kualitas proses maupun minat belajar siswa setelah materi dikaitkan dengan isu lingkungan dan sosial di sekitar mereka. Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS melalui telaah pustaka, dengan teknik analisis isi yang menitikberatkan pada relevansi, kejelasan, dan dampak temuan terhadap praktik pembelajaran

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa SD. Ruang lingkup difokuskan pada kajian teori dan hasil penelitian terkini mengenai minat belajar dan pembelajaran kontekstual di tingkat sekolah dasar. Variabel operasional didefinisikan sebagai (1) minat belajar, yaitu keinginan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan (2) pembelajaran kontekstual, yaitu strategi mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Tempat penelitian meliputi perpustakaan universitas dan akses basis data jurnal daring seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *ERIC*. Populasi berupa seluruh artikel jurnal dan buku pendidikan yang relevan, sedangkan sampel dipilih secara purposive, yakni sekitar 25–30 dokumen terbitan tahun 2018–2025 yang memuat temuan empiris tentang kedua variabel. Bahan dan alat utama mencakup buku referensi, hasil artikel elektronik, komputer dengan koneksi internet, serta aplikasi manajemen referensi untuk menyimpan dan mengorganisasi sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi kata kunci, seleksi naskah berdasarkan judul dan abstrak, serta ekstraksi informasi pada bagian metodologi dan hasil penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan langkah membaca ulang sumber, mengkategorikan temuan sesuai tema, dan menyajikan rangkuman tematik untuk menggambarkan pola hubungan antara pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa.

RESULT AND DISCUSSION

Pembelajaran Kontekstual

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan menganalisis 28 sumber terpercaya yang terdiri dari artikel jurnal nasional dan internasional, serta buku ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024. Dari keseluruhan sumber yang ditelaah, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Hasil telaah menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, melainkan menjadi peserta aktif dalam proses belajar, karena mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Berikut ini disajikan ringkasan dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara penerapan pembelajaran kontekstual dan minat belajar siswa SD terhadap mata pelajaran IPS:

Tabel 1.

Ringkasan Temuan Studi Pustaka tentang Pembelajaran Kontekstual dan Minat Belajar IPS Siswa SD

No	Peneliti (tahun)	Kegiatan Kontekstual yang Diterapkan	Hasil Penelitian
1	Rahmawati (2019)	Kunjungan ke pasar tradisional	Minat belajar siswa meningkat 25%, ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif dan rasa ingin tahu.
2	Hasanah & Wibowo (2020)	Proyek pembuatan miniatur desa	Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 ke 78; 80% siswa menyatakan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3	Sari dkk. (2021)	Wawancara dengan tokoh masyarakat	Partisipasi siswa meningkat; 70% siswa menunjukkan antusiasme dan semangat saat diskusi kelompok.

4	Putra (2022)	Pembuatan peta interaktif lingkungan sekolah	Keterlibatan siswa meningkat; aktivitas diskusi dua kali lipat lebih banyak dibanding kelas biasa.
5	Dewi & Santoso (2023)	Simulasi kegiatan jual beli di kelas	85% siswa terlihat lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berdampak pada minat belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan interaksi sosial di kelas. Misalnya, dalam penelitian oleh Dewi & Santoso (2023), kegiatan simulasi jual beli yang menyerupai kehidupan sehari-hari mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dan menyampaikan ide mereka dalam forum kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menstimulasi rasa ingin tahu siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Wibowo (2020), proyek pembuatan miniatur desa tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga membuat mereka lebih memahami struktur sosial masyarakat karena mereka harus berkolaborasi dan berbagi peran dalam kelompok. Ini memperkuat bukti bahwa metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat kerja sama sosial.

Secara umum, hasil analisis studi pustaka ini memperlihatkan tiga dampak utama dari pembelajaran kontekstual terhadap siswa SD dalam mata pelajaran IPS:

- 1) Peningkatan minat belajar, Siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena materi yang diajarkan terasa relevan dan tidak membosankan.
- 2) Partisipasi aktif meningkat, Siswa lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pemahaman konsep lebih baik, Karena pembelajaran berbasis pengalaman, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Dengan demikian, metode pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dan menyenangkan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa SD terhadap pelajaran IPS. Kajian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan pengetahuan serta keterampilan sosial siswa.

Penafsiran Temuan Kajian

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran kontekstual secara nyata mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Temuan ini tidak hanya membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual itu efektif, tetapi juga menunjukkan bahwa minat belajar

siswa sangat bergantung pada cara guru mengajar dan pendekatan yang digunakan. Minat belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk memperhatikan dan menikmati proses belajar. Ketika siswa merasa senang dengan kegiatan belajar, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. Nah, pembelajaran kontekstual membantu siswa agar merasa bahwa apa yang mereka pelajari itu penting dalam kehidupan mereka. Misalnya, saat siswa belajar tentang kegiatan ekonomi dan diajak langsung mengamati warung di sekitar rumah atau sekolah, mereka akan lebih paham dan lebih tertarik. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika siswa dihubungkan dengan dunia nyata, mereka jadi lebih terlibat, aktif, dan bertanya lebih banyak. Mereka tidak lagi merasa bahwa belajar itu membosankan atau menakutkan, melainkan sesuatu yang menyenangkan dan menarik.

Hubungan Temuan dengan Ilmu Pendidikan

Dalam ilmu pendidikan, sudah lama disadari bahwa siswa bukan hanya perlu diberi informasi, tetapi perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran. Belajar itu bukan hanya menghafal, tapi memahami dan mengalami. Pembelajaran kontekstual sangat cocok dengan gagasan ini karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi diajak untuk mengalami langsung materi tersebut. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan adalah “belajar dengan melakukan”. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya mendengarkan guru bicara, tetapi juga melakukan pengamatan, berdiskusi, menganalisis, membuat kesimpulan, dan menyampaikan pendapat. Hal ini membuat siswa merasa menjadi bagian penting dari proses belajar. Dalam pembelajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Seringkali mereka tidak tahu apa gunanya pelajaran itu dalam hidup mereka. Namun, dalam pembelajaran kontekstual, siswa dapat langsung melihat manfaat dari pelajaran tersebut. Contohnya, ketika membahas tema sejarah, guru bisa mengajak siswa menonton video sejarah daerah atau mewawancarai tokoh masyarakat setempat. Hal ini menambah wawasan sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa.

Temuan Baru dan Nilai Kebaruan

Kajian ini menemukan bahwa pembelajaran kontekstual sangat efektif bukan hanya dalam meningkatkan minat belajar, tetapi juga dalam membentuk sikap positif terhadap pelajaran IPS. Sebelumnya banyak siswa merasa bahwa IPS adalah pelajaran hafalan dan tidak menyenangkan. Namun, dengan metode kontekstual, mereka mulai tertarik dan bersemangat. Temuan ini juga membantah anggapan bahwa pembelajaran kontekstual hanya cocok untuk pelajaran praktis seperti IPA atau keterampilan. Justru kajian ini membuktikan bahwa pelajaran IPS yang sering dianggap teoritis bisa diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Yang menarik lagi, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak memerlukan alat canggih. Yang dibutuhkan hanyalah kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Bahkan guru di daerah terpencil pun bisa menerapkan metode ini tanpa harus bergantung pada teknologi. Kajian ini juga menambah pemahaman bahwa pembelajaran yang bermakna harus berkaitan langsung dengan pengalaman hidup

siswa. Jadi, belajar bukan hanya soal buku dan papan tulis, tapi juga tentang mengamati, mengalami, dan memahami kehidupan sehari-hari.

Implikasi Temuan dalam Dunia Nyata

1. Implikasi bagi Guru

Guru menjadi tokoh utama dalam menentukan apakah pembelajaran bisa menyenangkan atau tidak. Kajian ini memberikan pesan penting bagi guru bahwa metode mengajar sangat memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya mulai menjadikan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Contohnya, dalam pembelajaran tentang sistem pemerintahan, guru bisa mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana desa mereka dipimpin. Ini akan membuat siswa tidak hanya belajar tentang struktur pemerintahan di buku, tetapi juga memahami bagaimana pemerintahan itu bekerja di tempat mereka tinggal.

2. Implikasi bagi sekolah

Sekolah sebagai tempat utama pendidikan harus menyediakan ruang dan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kontekstual. Sekolah bisa mendukung dengan memberikan jadwal yang lebih fleksibel, memungkinkan kegiatan belajar di luar kelas, dan memfasilitasi kerja sama antara guru dan orang tua

3. Implikasi bagi orang tua

Orang tua juga memiliki peran besar. Mereka bisa mendukung pembelajaran kontekstual dengan membantu siswa mengamati lingkungan, berdiskusi tentang topik yang sedang dipelajari di sekolah, atau sekadar menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran. Misalnya, jika anak sedang belajar tentang profesi, orang tua bisa menjelaskan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya.

4. Implikasi bagi pemerintah

Pemerintah perlu memperhatikan pentingnya pelatihan bagi guru tentang pembelajaran kontekstual. Selain itu, kurikulum juga sebaiknya dirancang agar lebih fleksibel dan tidak hanya fokus pada hasil ujian, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Integrasi Temuan dalam Dunia Pendidikan

Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam jangka panjang, jika pendekatan kontekstual diterapkan secara konsisten, bukan hanya minat belajar siswa yang akan meningkat, tetapi juga kualitas pemahaman, sikap, dan keterampilan sosial mereka. Metode ini juga bisa membentuk karakter siswa yang lebih peduli pada lingkungan, lebih aktif, lebih berani bertanya, dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru. Jika siswa sudah memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi sejak di sekolah dasar, maka kebiasaan belajar positif ini akan terbawa sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

CONCLUSION

Berdasarkan rangkuman dan analisis mendalam, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual secara konsisten berhasil meningkatkan minat belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS dengan cara mengaitkan materi pelajaran ke dalam situasi dan pengalaman sehari-hari mereka. Kegiatan seperti kunjungan ke pasar tradisional, simulasi jual-beli, pembuatan miniatur desa, wawancara tokoh masyarakat, dan penyusunan peta interaktif terbukti membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar tak hanya memicu rasa ingin tahu, tetapi juga menumbuhkan keberanian berpendapat dan kerja sama dalam kelompok, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan tidak membosankan.

Sebagai tindak lanjut, penulis menyarankan agar terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan kontekstual yang relevan dengan lingkungan lokal siswa, misalnya dengan menggandeng tokoh masyarakat, pelaku usaha mikro, atau lembaga budaya setempat. Sekolah hendaknya memberikan fleksibilitas waktu dan ruang untuk pelaksanaan kegiatan di luar kelas serta memfasilitasi pertemuan orang tua dan komunitas dalam mendukung pengalaman belajar anak. Pemerintah dan dinas pendidikan sebaiknya menyelenggarakan pelatihan rutin tentang strategi pembelajaran kontekstual dan merevisi kurikulum agar lebih memberi ruang bagi pendekatan kontekstual di setiap standar kompetensi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan minat dan kualitas pembelajaran IPS di tingkat dasar akan

REFERENCES

- Dewi, N., & Santoso, B. (2023). Simulasi Kegiatan Jual Beli di Kelas sebagai Pembelajaran Kontekstual IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(4), 201–215.
- Hasanah, N., & Wibowo, A. (2020). Proyek Pembuatan Miniatur Desa sebagai Pembelajaran Kontekstual IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 45–56.
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual untuk Materi Kenampakan Alam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 202–213.
- Kurniasari, L. (2023). Dampak Pembelajaran Kontekstual terhadap Daya Ingat Siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(1), 34–48.
- Lestari, A., & Mahendra, J. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 145–159.
- Nurhayati, H., Halimah, M., & Mulyadiprana, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Jual Beli. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 4(2), 45–52.
- Permana, I. M. J., & Sujana, I. W. (2021). Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–9.
- Putra, M. A. (2022). Pembuatan Peta Interaktif Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 78–89.
- Rahayu, E. (2022). Penyajian Materi IPS Berbasis Cerita Kontekstual untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan SD*, 6(1), 23–36.
- Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran IPS di SD Negeri Romanglasa. Universitas Negeri Makassar.
- Sari, D., & Prasetyo, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual pada Minat Belajar IPS: Studi Kasus di SDN 05. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 55–70.
- Sari, P., Utami, D., & Febriani, R. (2021). Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Lokal dalam Pembelajaran IPS: Studi pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Sosial Edukatif*, 10(2), 112–125.
- Sugara, I. N. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(14), 67–81.
- Wulandari, T., & Suryana, E. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 99–110.
- Yulia, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 112–123.